

Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Siswa atas Iklim Kelas, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Survei pada MTs Swasta di Kabupaten Pati)

**Mas Arif
Sumaryoto**

Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta
ibnshohibi@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze and test the truth of hypotheses regarding the influence of self-efficacy, student perception of class climate, and learning motivation on mathematics achievement. The research hypotheses tested include: 1) There is an influence of self-efficacy on learning motivation. 2) There is an influence of perception of the class climate on learning motivation. 3) There is an influence of learning motivation on the achievement of learning mathematics. 4) There is an influence of self-efficacy on the achievement of learning mathematics. 5) There is an influence of perception on the class climate on math learning achievement. 6) There is an influence of self-efficacy on the achievement of learning mathematics through learning motivation. 7) There is an influence of students' perception of the class climate on math learning achievement through learning motivation. This research method uses surveys. The population in this study was all private MTs students in Pati district. The sample in the study of 88 was determined by Proportional Cluster Sampling. The analysis techniques used are description analysis, correlation test, and path analysis test. The results of the study are (1) There is a direct influence of self-efficacy on learning motivation. This is evidenced by the signification value of $0.001 < 0.05$ and thitung of 3.614; (2) There is a direct influence of students' perception of the class climate on learning motivation. This is evidenced by the signification value of $0.000 < 0.05$ and thitung of 7.379; (3) There is a direct influence of self-efficacy on learning motivation. This is evidenced by the signification value of $0.000 < 0.05$ and thitung of 3.838; (4) There is a direct influence of students' perception of the class climate on math learning achievement. This is evidenced by the signification value of $0.000 < 0.05$ and thitung of 6.097; (5) There is a direct influence of learning motivation on the achievement of learning mathematics. This is evidenced by the signification value of $0.004 < 0.05$ and thitung of 2.961; (6) There is an indirect influence of self-efficacy through learning motivation on mathematics learning achievement. This is evidenced by the multiplication between the beta value of self-efficacy and learning motivation ($0.298 \times 0.244 = 0.073$); (7) There is an indirect influence on students' perception of the classroom climate through learning motivation on math learning achievement. This is evidenced by the multiplication between the beta value of students' perception of the class climate and learning motivation ($0.609 \times 0.244 = 0.149$). The results of this study are useful to improve students' math achievement through self-efficacy, quality of class climate, and motivation of student learning at MTs level.

Keywords: Self-Efficacy, Student Perception of Class Climate, Learning Motivation, Mathematics Achievement.

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang memiliki peranan penting dalam kemajuan peradaban manusia. Matematika sudah ada dan dikembangkan dari zaman Mesir kuno, Babylonia, hingga Yunani kuno. Pada zaman tersebut matematika dipelajari, dikembangkan, dan digunakan untuk menyelesaikan masalah

kehidupan sehari-hari, seperti perdagangan, pengukuran tanah, pelukisan, konstruksi, dan astronomi (Salyani et al., 2018).

Hari ini, matematika berkembang sangat pesat dalam disiplin subjek matematika itu sendiri maupun disiplin ilmu lain. Karena, kebutuhannya yang mendasar, matematika dibutuhkan di berbagai bidang. Matematika tidak hanya memenuhi kebutuhan masa kini saja, tetapi juga memenuhi kebutuhan di masa mendatang.

Untuk memenuhi kebutuhan masa kini, pembelajaran matematika dititikberatkan pada kemampuan pemahaman konsep dan ide-ide yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah matematika dan bidang-bidang yang lain. Sedangkan untuk kebutuhan mendatang, pembelajaran matematika berguna sebagai kemampuan bernalar yang logis, kritis, cermat, sistematis, menumbuhkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya (Ahmad, 2016).

Oleh karena itu, Merupakan hal penting bagi setiap orang termasuk siswa untuk mempelajari matematika. Karena dengan belajar matematika, siswa diharapkan akan memiliki pola pikir logis yang berguna dalam menyelesaikan masalah kehidupan dan segala persaingan di dalamnya.

Hanya saja, urgensi kebutuhan matematika tidak diikuti dengan antusiasme siswa terhadap subyek ini. Matematika dianggap sulit dan cenderung dihindari oleh kebanyakan siswa di sekolah. Dari berbagai bidang studi, siswa menganggap matematika merupakan bidang studi yang paling sulit, membosankan, dan menakutkan. Anggapan siswa tentang matematika tersebut dapat menciptakan sebuah stigma yang menjadikan siswa tersebut malas ditandai dengan belajar hanya saat ada ujian, ketidakhadiran guru di kelas menjadi hal yang menyenangkan, dan perolehan prestasi belajar yang tidak memuaskan (Cahyono & dkk, 2016).

Di sekolah, kemampuan matematika siswa bisa diukur dengan berbagai pendekatan (standarisasi atau indikator) yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah digunakan. Pengukuran ini dimaksudkan guna memastikan apakah tujuan pembelajaran matematika telah tercapai atau belum. Dan hasil dari pengukuran yang berupa tes, ujian, kuis, atau PR tersebut kemudian dikenal dengan istilah hasil belajar atau prestasi belajar matematika.

Bila kita membuka situs resmi kementerian pendidikan dan kebudayaan, khususnya pada laporan hasil ujian nasional (UN), kita akan melihat nilai rata-rata nasional matematika adalah yang terburuk dari semua subyek yang diujikan di semua tingkatan, baik itu SMP/MTs, SMA/MA, ataupun SMK.

Pada tanggal 6 Desember 2015, Programme for International Student Assessment (PISA) telah merilis prestasi belajar siswa Indonesia yang meliputi literasi sains, membaca, dan matematika. Dan Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari total 72 negara. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pendidikan Indonesia masih tergolong rendah.

UN dan PISA adalah sedikit gambaran kondisi buruk pembelajaran matematika di Indonesia. Capaian prestasi matematika yang buruk bisa disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurikulum yang tidak tepat, metode mengajar yang tidak berjalan, minimnya motivasi siswa, dan lain sebagainya (Sardiman, 2003).

Motivasi siswa adalah salah satu dari sekian faktor yang menentukan prestasi belajar matematika sebagaimana telah dikemukakan di atas. Motivasi berwujud dorongan dari dalam yang menyebabkan seseorang bergerak untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam beberapa teori, motivasi selalu dibicarakan dalam dunia pendidikan, Hal ini karena motivasi dipandang sebagai faktor dominan dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan (Umam et al., 2019). Jadi dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih giat, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh selama proses pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar.

Seringkali kita mendengar seorang siswa memperoleh prestasi belajar yang rendah bukan karena tingkat kecerdasannya yang rendah, melainkan karena minimnya motivasi belajar sehingga siswa kurang berusaha dalam memaksimalkan kemampuannya yang berdampak pada penurunan konsentrasi, semangat, dan gairah belajar siswa.

Selain motivasi belajar, keyakinan siswa terhadap dirinya sendiri juga sangat penting. Keyakinan tersebut menentukan siswa dalam menyikapi berbagai situasi. Bandura menyebut keyakinan tersebut sebagai efikasi diri (*Self Efficacy*).

Menurut Bandura (2006) efikasi diri (keyakinan diri) mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, seberapa banyak usaha yang akan mereka berikan, seberapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta mempengaruhi ketangguhan mereka menghadapi kemunduran. Sehingga siswa yang memiliki efikasi diri tinggi merasa yakin mampu melakukan segala sesuatu sehingga percaya diri, rajin, disiplin, dan lebih berpeluang memperoleh prestasi terbaik daripada siswa dengan efikasi diri yang rendah.

Karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis, menjadikan siswa kesulitan dan mudah jenuh. Untuk itu, saat belajar matematika, efikasi diri sangat berpengaruh terhadap penguasaan dan pencapaiannya. karena siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki keteraturan yang lebih (penetapan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran aktif, pemantauan terhadap pemahaman mereka, evaluasi kemajuan) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif) (Schunk & Nagy, 2009).

Namun pada kenyataannya, pentingnya efikasi diri tidak disadari oleh beberapa siswa. Mereka meyakini prestasi matematika yang diperoleh adalah murni dari tingkat kecerdasan yang dimiliki. Padahal yang terjadi, siswa terpancandai di kelas tidak selalu memperoleh prestasi matematika terbaik.

Prestasi belajar adalah sebuah akumulasi dari banyak faktor. Selain kecerdasan, ada motivasi, efikasi diri, kondisi kelas, dukungan orang tua, kompetensi guru, dan masih banyak lagi yang lain (Supardi U.S, 2021).

Bagi penulis, persepsi siswa akan iklim kelas adalah faktor penting yang secara langsung atau tidak langsung berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Iklim kelas yang buruk akan menjadikan siswa mudah jenuh, bosan, dan sulit memahami pelajaran (Yohanna et al., 2019).

Setelah mengetahui pentingnya beberapa faktor tersebut, yang lebih penting lagi adalah bagaimana meningkatkan faktor-faktor tersebut agar lebih memaksimalkan proses pembelajaran.

Mengingat cukup banyak faktor pengaruh terhadap prestasi belajar matematika, maka penulis akan membatasi kajiannya yaitu hanya memperhatikan faktor motivasi efikasi diri, persepsi atas iklim kelas, dan motivasi belajar sebagai variabel penelitian. Sedangkan pada variabel kodomainnya yaitu prestasi belajar, peneliti akan mengkhususkan pada mata pelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka serta analisis prosedur statistik (Sugiyono, 2013). Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner dengan data berupa jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diajukan. Kemudian data yang diperoleh diolah secara deskriptif dan diuji hipotesisnya dengan model analisis jalur (*path analysis*) karena di antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* terdapat mediasi yang mempengaruhi (Sarwono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) berupa efikasi diri dan persepsi siswa atas iklim kelas, variabel mediasi (*intervening*) berupa motivasi belajar, serta variabel terikat (*dependent*) berupa prestasi belajar.

Penelitian ini dilakukan pada siswa di tiga sekolah MTs swasta di Kabupaten Pati, yaitu MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, MTs Shiratul Ulum Kertomulyo, dan MTs Thoriqatul Ulum Tlogoharum dalam jangka waktu taksiran 3 bulan, yaitu bulan Januari hingga Maret 2020. Pada Sekolah MTs swasta Ihyaul Ulum Wedarijaksa terdiri dari 10 kelas dengan jumlah 315 siswa, sekolah MTs swasta Shiratul Ulum Kertomulyo ada 6 kelas dengan 175 siswa, dan sekolah MTs swasta Thoriqatul Ulum Tlogoharum terdapat 6 kelas dengan jumlah 130 siswa.

Dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Yamane (1973) diketahui dari total 620 siswa diperoleh sampel 88 responden. Lalu, sampel tersebut dipilih menggunakan teknik *Proporsional Cluster Random Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun penyajian analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean (Me), median (Md), modus (Mo), standar deviasi (σ), nilai maksimum, dan nilai minimum yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan histogram. Penelitian ini menyajikan empat variabel, yaitu variabel efikasi diri (X_1), persepsi siswa atas iklim kelas (X_2), motivasi belajar (Y_1), dan prestasi belajar (Y_2).

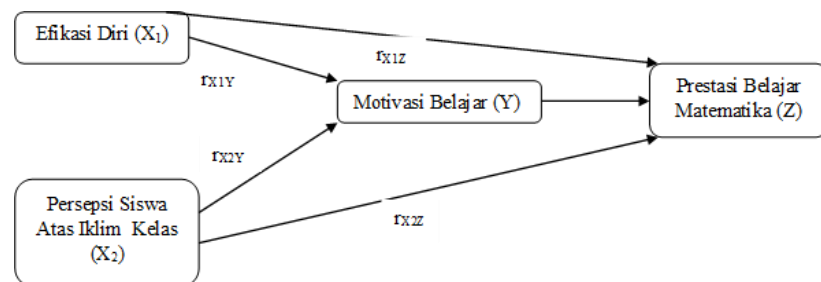
Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

	<u>Efikasi Diri</u>	<u>Persepsi Terhadap Iklim Kelas</u>	<u>Motivasi Belajar</u>	<u>Prestasi Belajar</u>
N Valid	88	88	88	88
Missing	0	0	0	0
Mean	37,6591	48,1364	47,5795	78,1652
Median	38,0000	49,0000	48,0000	78,0000
Mode	38,00	47,00	45,00 ^a	79,00
Std. Deviation	6,19211	5,53605	5,21431	4,17131
Variance	38,342	30,648	27,189	17,400
Range	36,00	29,00	29,00	24,00
Minimum	16,00	30,00	30,00	66,00
Maximum	52,00	59,00	59,00	90,00
Sum	3314,00	4236,00	4187,00	6878,54

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas, kita bisa melihat bahwa nilai mean (rata-rata) variabel efikasi diri, persepsi siswa atas iklim kelas, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika hampir sama dengan nilai median (nilai tengah). Jadi, data dianggap cukup representatif. Dan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi lebih banyak dibandingkan dengan siswa berefikasi diri rendah.

Selain itu, diketahui juga bahwa nilai simpangan baku (standar deviasi) keempat variabel tidaklah besar. Dengan demikian, variasi data keempat variabel dianggap cukup homogen, ketat, dan memiliki sebaran normal. Berikut gambaran histogram yang memperkuat penilaian tersebut.



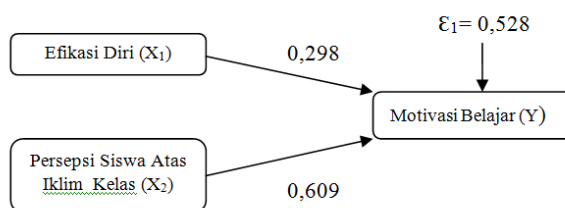
Gambar 1. Skema Analisis Korelasi Variabel Efikasi Diri, Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika

Tabel 2. Hasil Koefisien Korelasi Efikasi Diri, Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika

Correlations					
		Efikasi Diri	Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	,720**	,736**	,792**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	88	88	88	88
Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas	Pearson Correlation	,720**	1	,823**	,878**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	88	88	88	88
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,736**	,823**	1	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	88	88	88	88
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,792**	,878**	,839**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	88	88	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi setiap jalur setelah diuji menggunakan nilai *pearson correlation* dan signifikansinya harus di atas $\alpha = 0,05$. Dan ternyata hasilnya menunjukkan bahwa semua korelasi jalurnya bernilai signifikan.



Gambar 2. Koefesien Jalur Model 1

Tabel 3. Data Variabel Pengaruh Efikasi Diri (X_1) dan Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas (X_2) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,721	,714	2,78662

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas, Efikasi Diri

Tabel 4. Data *Coefficients* Pengaruh Efikasi Diri (X_1) dan Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas (X_2) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,517	2,616		4,021	,000
Efikasi Diri	,251	,069	,298	3,614	,001
Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas	,574	,078	,609	7,379	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Koefisien jalur model I: mengacu pada tabel *Coefficients* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel efikasi diri adalah 0,001 dan variabel persepsi siswa atas iklim kelas adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model I, yaitu variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y . Besarnya nilai *R Square* (R^2) yang terdapat pada tabel *model summary* adalah sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 72,1%, sementara sisanya 27,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai $\epsilon_1 = \sqrt{(1 - 0,721)}$ yaitu 0,528.

Persamaan struktur yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,298X_1 + 0,609X_2 + \epsilon_1$$

Tabel 5. Data Variabel Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas (X_2), dan Motivasi Belajar (Y) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Z)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,840	,835	1,69637

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas

Tabel 6. Data *Coefficients* Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas (X_2), dan Motivasi Belajar (Y), Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Z)

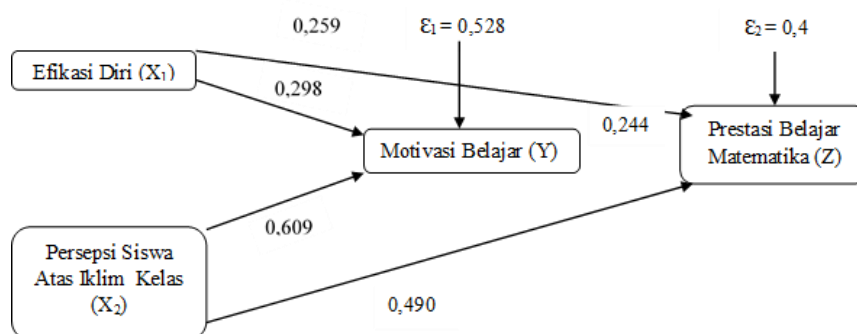
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44,512	1,737		25,623	,000
Efikasi Diri	,174	,045	,259	3,838	,000
Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas	,369	,061	,490	6,097	,000
Motivasi Belajar	,196	,066	,244	2,961	,004

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Koefisien jalur model II: mengacu pada tabel *Coefficients* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel efikasi diri dan persepsi siswa atas

iklim kelas adalah 0,000, sedangkan variabel motivasi belajar adalah 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model II, yaitu variabel X_1 , X_2 , dan Y berpengaruh signifikan terhadap Z . Besarnya nilai R Square (R^2) yang terdapat pada tabel *model summary* adalah sebesar 0,840. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X_1 , X_2 , dan Y terhadap Z adalah sebesar 84 %, sementara sisanya 16 % merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai $\epsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,840)}$ yaitu 0,4. Dengan demikian, diperoleh diagram jalur model II sebagai berikut:



Gambar 3. Koefesien Jalur Model II

Persamaan struktur yang terbentuk adalah : $Z = 0,259X_1 + 0,490X_2 + 0,244Y + \epsilon_2$

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar. Dengan hasil analisis hipotesis nilai β sebesar 0,298 dengan sigifikansi 0,001.

Pada penelitian ini diketahui bahwa aspek yang memiliki korelasi paling kuat terhadap efikasi diri (*self efficacy*) merupakan aspek generalisasi (*generality*). Bahwasanya aspek *generality* merupakan penilaian tentang kecakapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya sehingga dapat percaya diri bertindak dalam kondisi apapun. Untuk siswa yang tergolong dalam usia remaja, memanglah wajar jika memiliki generalisasi tinggi. Hanya saja, efikasi diri akan lebih baik jika disertai dengan pembuktian-pembuktian kesungguhan seperti level dan kekuatan (*strenght*) yang menjadi bagian dari dimensi lain efikasi diri.

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh (Lomu & Widodo, 2018) pada siswa, menyimpulkan bahwa pelatihan efikasi diri sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri cenderung memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar yang tentunya diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain motivasi belajar, efikasi diri juga mempengaruhi prestasi belajar matematika secara langsung dan tidak langsung. Dengan hasil analisis hipotesis nilai β sebesar 0,259 dengan sigifikansi 0,000. Sedangkan secara tidak langsung, yakni dengan mediasi motivasi diketahui bahwa efikasi diri mempengaruhi

prestasi belajar matematika dengan β sebesar 0,073. Jika dibuat persentase, gabungan pengaruh efikasi diri secara langsung dan tidak langsung adalah 11,02% yang artinya masih terdapat 88,98% faktor lain selain efikasi diri yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi, Masih terdapat 51% responden di tiga madrasah yang di bawah nilai rata-rata sekolah. Rata-rata nilai prestasi belajar matematika siswa adalah 78,17. Nilai ini cukup rendah bila kita melihat nilai kelulusan yang diterapkan dalam 3 (tiga) sekolah yang diteliti, yaitu 75.

(Wardani, 2014) menjelaskan bahwa keyakinan tentang efikasi diri memiliki dampak signifikan pada tujuan dan prestasi dengan mempengaruhi pilihan pribadi, motivasi, pola-pola serta reaksi emosional. Selanjutnya, efikasi diri juga berdampak pada tingginya prestasi belajar, setelah melewati pengaktifan strategi kognitif. Efikasi diri yang membuat siswa termotivasi belajar, dapat membuat siswa menuntut diri terhadap penyelesaian sehingga mempengaruhi tercapainya prestasi belajar yang tinggi (Castejon et al., 2006).

Selain efikasi, terdapat juga pengaruh signifikan persepsi siswa atas iklim kelas terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil deskripsi, 51% responden di tiga madrasah memiliki persepsi positif pada iklim kelas mereka. Persepsi positif ini adalah akumulasi dari dukungan guru yang baik disertai kekompakan, kepuasan, dan keterlibatan siswa.

Lebih lanjut dengan analisis korelasi, Secara lebih detail, penelitian ini juga mengungkap bahwa bahwa persepsi kelas yang positif dominan diperoleh dari keterlibatan siswa terhadap pembelajaran (*student involvement*). Keterlibatan siswa bisa terlihat dari kehadiran siswa ataupun antusiasme dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Juninman Silalahi pada tahun 2008 dengan kesimpulan iklim kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Selain mempengaruhi motivasi belajar, iklim kelas juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. 40,83% adalah total pengaruh langsung dan tidak langsung persepsi siswa atas iklim kelas terhadap prestasi belajar (59,17% prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain). Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Less Gally dan Suet-Ling Pong (2004), dengan judul *School Climate and Student Intervention Strategies* yang menyimpulkan bahwa iklim kelas dapat mempengaruhi pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Setelah melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Ihyaul Ulum, Shiratul Ulum, dan Thariqatul Ulum diketahui bahwa faktor intrinsik adalah yang dominan mempengaruhi motivasi siswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Zwane (2019), motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan keajegan dalam belajar. Karena motivasi intrinsik yang berasal dari diri sendiri lebih bisa dikendalikan daripada motivasi ekstrinsik yang disebabkan oleh hadiah atau penghargaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika belajar. Dengan hasil analisis hipotesis nilai β sebesar 0,244 dengan sigifikansi 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang

artinya terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Jika dipersentasekan, 5,95% prestasi belajar matematika siswa adalah pengaruh dari motivasi belajar (94,05%-nya dipengaruhi oleh faktor lain).

Berdasarkan hasil deskripsi, 51% responden di tiga madrasah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi ini tampak dari keinginan siswa-siswanya menjadi yang terbaik, menikmati pembelajaran yang diberikan, dan antusias dalam pembelajaran.

Penelitian ini membenarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmat Winata dan Rizki Nurhana Fitriani pada tahun 2018/2019 di kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe dengan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh 19,5% terhadap prestasi belajar matematika.

PENUTUP

Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan persepsi siswa atas iklim kelas terhadap prestasi belajar matematika secara langsung ataupun melalui motivasi belajar siswa di MTs swasta kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi sangat kecil kontribusi pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika. Namun, jika iklim kelas baik, maka motivasi belajar juga akan meningkat yang selanjutnya akan menaikkan prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. R. S. (2016). Pengaruh Math Phobia, Efikasi diri, Diversity Quotient Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. In *Makassar: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* (Vols. 3-Number, p. 272).
- Bandura. (2006). Guide for Constructing Self Efficacy Scales. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Self Efficacy Beliefs of Adolescent* (Vol. 5, pp. 307 – 337). Information Age Publishing.
- Cahyono, S. D., & dkk. (2016). Pengaruh Efikasi diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya Pada Materi Lingkaran. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(5).
- Castejon, J. L., Gilar, R., R., & Perez, A. M. (2006). Complex Learning: The Role Of knowledge, Intelligence. *Motivation and Learning Strategies. Psicothema*, 679 –685.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*.
- Salyani, R., Amsal, A., & Zulyani, R. (2018). Pengembangan Buku Saku Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) di MAN Model Banda Aceh. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10736>
- Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. (2014). *Path analysis dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Schunk, R., & Nagy, A. (2009). *Ionospheres: physics, plasma physics, and chemistry*. Cambridge university press.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi U.S. (2021). *Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. <https://media.neliti.com/media/publications/234974-pengaruh-adversity-qoutient-terhadap-pre-e7a0fa22.pdf>
- Umam, K., Djuhartono, T., & Irfansyah, P. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Guru Terhadap Keterampilan Membuat Bahan Ajar Berbasis Informasi Dan Teknologi Di SMP Negeri 139 Jakarta. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 15(2), 196–219.
- Wardani, Z. A. K. (2014). *Jurnal Skripsi Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Metro Utara*. Universitas Lampung.
- Yamane, T. (1973). *Statistics: an introductory analysis-3*.
- Yohanna, L., Nurani, S., & Irfansyah, P. (2019). Peranan Media Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Aplikasi Android Terhadap Pembentukan Karakter Berwirausaha Dan Intensi Berwirausaha. *Holistic Journal of Management Research*, 4(2). <https://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/article/view/1445>
- Zwane, E. M. (2019). Capacity Development for Scaling Up Climate-Smart Agriculture Innovations. In *Climate Change and Agriculture*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.84405>